



Triwulan II- 2014
(April-Juni 2014)

Gambaran Ekonomi Makro Provinsi Maluku Utara



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**



Triwulan II- 2014
(April-Juni 2014)

Gambaran Ekonomi Makro **Provinsi Maluku Utara**

st2013
SENSUS PERTANIAN



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA

Gambaran Ekonomi Makro Provinsi Maluku Utara Triwulan II-2014 (April-Juni 2014)

ISSN : -

No. Publikasi : 82550.1406

Katalog BPS : -

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman : vi + 52 halaman

Naskah :

Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Provinsi Maluku Utara

Penyunting :

Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Provinsi Maluku Utara

Gambar :

Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Provinsi Maluku Utara

Gambar Kulit :

Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Provinsi Maluku Utara

Diterbitkan oleh :

BPS Provinsi Maluku Utara

(Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya)

Kata Pengantar

Publikasi Gambaran Ekonomi Makro Provinsi Maluku Utara Triwulan II-2014 diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara menyajikan berbagai data dan indikator makroekonomi di Provinsi Maluku Utara yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Maluku Utara pada Triwulan II-2014.

Materi yang disajikan adalah berupa data dan indikator makroekonomi yang juga terkait dengan pembangunan di Maluku Utara sehingga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi program dan kebijakan pembangunan.

Semoga publikasi ini dapat memberikan gambaran ekonomi makro di Provinsi Maluku Utara kepada Pemerintah Daerah, swasta, akademisi dan masyarakat luas. Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penyusunan publikasi ini mendatang.

Ternate, Agustus 2014

BPS Provinsi Maluku Utara

Kepala,

M. Habibullah

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<http://malut.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
BERITA UTAMA	1
I. INFLASI	7
II. PERTUMBUHAN EKONOMI	10
III. EKSPOR	16
IV. IMPOR	19
V. KEPENDUDUKAN	21
VI. KETENAGAKERJAAN	23
VII. NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI PEDESAAN	32
VIII. INDEKS TENDENSI KONSUMEN	35
IX. PRODUKSI TANAMAN PANGAN	37
X. PRODUKSI HORTIKULTURA	39
XI. PERTUMBUHAN INDUSTRI MANUFAKTUR	43
XII. HOTEL DAN PARIWISATA	47
XIII. KEMISKINAN	49

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<http://malut.bps.go.id>

1. Inflasi

- » Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Maluku Utara, pada pasar tradisional dan pasar modern di wilayah Kota Ternate, selama Triwulan II-2014 (April, Mei dan Juni 2014), Kota Ternate mengalami inflasi pada April sebesar 0,70 persen, Mei -0,11 persen dan Juni 1,29 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,95 pada April 2014 menjadi 112,83 pada Mei 2014 dan naik kembali pada Juni 2014 menjadi 114,28.
- » Secara triwulanan, inflasi Triwulan II-2014 sebesar 1,89 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi Triwulan I-2014 yang tercatat sebesar 0,28 persen.
- » Secara tahunan, inflasi pada tahun 2013 sebesar 9,78 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun 2012 yang tercatat sebesar 3,29 persen.
- » Pada Triwulan II-2014, seluruh kelompok mengalami inflasi. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi terbesar yaitu sebesar 3,90 persen.

2. Pertumbuhan Ekonomi

- » Dari sisi sektoral, besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Maluku Utara pada Triwulan II-2014 mencapai 2.133,21 miliar rupiah, sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah 956,11 miliar rupiah.
- » Pertumbuhan ekonomi Maluku Utara Triwulan II-2014 yang diukur berdasarkan kenaikan PDRB dari Triwulan I-2014 ke Triwulan II-2014 (q-to-q) mencapai 1,33 persen, dan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 5,60 persen (y-on-y).
- » Tiga Sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi (q-to-q) adalah Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih 3,62 persen, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran 2,93 persen, dan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan 2,83 persen. Sementara untuk pertumbuhan (y-on-y), tertinggi pertama di Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran tumbuh 10,94 persen, kedua Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih 10,64 persen, dan ketiga Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 8,15 persen.
- » Struktur ekonomi Maluku Utara pada Triwulan II-2014 tidak mengalami perubahan, masih didominasi oleh Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran serta Sektor Industri Pengolahan. Total kontribusi ketiganya mencapai 74,07 persen terhadap total PDRB.
- » Dari sisi pengeluaran, sumber pertumbuhan PDRB Triwulan II-2014 terhadap triwulan sebelumnya (q-to-q) terutama dipengaruhi oleh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 1,17 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,84 persen, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 0,14 persen.

- » Pertumbuhan PDRB pengeluaran Triwulan II-2014 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2013 sebesar 5,60 persen (y-on-y) dipengaruhi oleh Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba 8,60 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 6,85 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 6,72 persen. Sementara komponen lainnya mempunyai pengaruh di bawah 5 persen

3. Ekspor

- » Nilai Ekspor Maluku Utara selama Triwulan II-2014 sebesar US\$ 3,26 juta atau menurun sebesar -85,26 persen dibandingkan Triwulan I-2014 yang tercatat sebesar US\$ 22,14 juta. Sementara nilai ekspor secara kumulatif Januari-Juni 2014 tercatat sebesar US\$ 25,41 juta atau menurun -93,13 persen dibanding Januari-Juni 2013 yang tercatat sebesar US\$ 370,04 juta.
- » Volume ekspor Maluku Utara Triwulan II-2014 sebesar 5,25 juta ton menurun 99,20 persen dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 658,83 juta ton.

4. Impor

- » Nilai impor Maluku Utara selama Triwulan II-2014 tercatat sebesar US\$ 1,45 juta atau meningkat 22,62 persen dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar US\$ 1,18 juta.
- » Volume impor Maluku Utara pada Triwulan II-2014 tercatat sebesar 2,20 ribu ton atau meningkat 606,25 persen dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,31 ribu ton.

5. Kependudukan

- » Berdasarkan data proyeksi penduduk, penduduk Maluku Utara pada tahun 2014 tercatat sebanyak 1.138.667 jiwa bertambah dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebanyak 1.114.897 jiwa.
- » Rasio jenis kelamin pada tahun 2014 sebesar 104,30 yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Struktur penduduk usia muda masih mendominasi piramida penduduk Maluku Utara, sehingga fokus Pemerintah Daerah diharapkan lebih pada penyediaan pendidikan yang berkualitas dan memperluas lapangan pekerjaan. Pendidikan yang berkualitas akan membangun kemampuan penduduk dan perluasan lapangan pekerjaan akan memberikan keleluasaan bagi penduduk dalam memanfaatkan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan manusia, yaitu seimbang antara membangun kemampuan dan memanfaatkan kemampuan.

6. Ketenagakerjaan

- » Keadaan ketenagakerjaan di Maluku Utara pada Februari 2014 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja, pengurangan jumlah penduduk yang bekerja dan peningkatan tingkat pengangguran. Jumlah angkatan kerja pada Februari bertambah sebanyak 20,4 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2013, dan bertambah 1,0 ribu orang dibanding keadaan Februari 2013. Sementara jumlah penganggur pada Februari 2014 mengalami peningkatan yaitu sebanyak

9,9 ribu orang jika dibanding keadaan agustus 2013 dan mengalami peningkatan sebanyak 1,2 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2013. Dalam satu tahun terakhir terjadi penurunan TPAK sebesar 1,3 persen dan kenaikan TPT sebesar 0,22 persen.

- » Pada rentang waktu Februari 2013 – Februari 2014, tiga dari sembilan sektor mengalami penurunan penyerapan lapangan kerja secara signifikan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian dan sektor lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan Jasa Perusahaan. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan jumlah penduduk bekerja sebesar 5,2 ribu orang atau berkurang 29,45 persen, sektor pertanian berkurang 4,1 ribu orang pekerja (berkurang 1,81 persen), dan sektor lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan Jasa perusahaan mengalami penurunan jumlah penduduk bekerja sebesar 3,9 ribu orang atau berkurang 42,9 persen.
- » Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan SMA Umum/ SMA Kejuruan kebawah terdapat perubahan yang signifikan yaitu menurun dari 436,0 ribu orang pada Februari 2013 menjadi 420,6 ribu orang pada Februari 2014. Sementara pada penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan tinggi (Diploma dan Universitas) terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 56,3 ribu orang pada Februari 2013 menjadi 72,8 ribu orang pada Februari 2014.
- » Jumlah pengangguran pada Februari 2014 mencapai 27,9 ribu orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang meningkat. TPT Februari 2014 sebesar 5,65 persen, naik dari 3,80 persen pada Agustus 2013, dan 5,43 persen pada Februari 2013 sebesar.
- » Pada Februari 2014, TPT untuk pendidikan SMA Umum menempati posisi TPT tertinggi yaitu sebesar 2,434 persen disusul oleh TPT Universitas 1,42 persen. Jika dibandingkan keadaan Februari 2013, TPT pada untuk tingkat pendidikan SMP, SMA Umum, dan SMA Kejuruan mengalami penurunan, sementara TPT untuk tingkat pendidikan SD, Diploma, dan Universitas mengalami peningkatan

7. Nilai Tukar Petani (NTP) dan Inflasi Pedesaan

- » Mulai Desember 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian dipedesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.
- » Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di Kabupaten/Kota se-Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2014, NTP Provinsi Maluku Utara pada April 2014 sebesar 103,24 lalu meningkat pada Mei 2014 menjadi sebesar 103,88 dan meningkat lagi di Juni 2014 menjadi sebesar 104,29.
- » Maluku Utara pada pada Triwulan II-2014, mengalami inflasi pedesaan sebesar 2,13 persen lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2014 yang tercatat sebesar 1,50 persen. Selama Triwulan II-2014 tercatat inflasi pada April 2014 sebesar -0,31 persen, Mei 2014 sebesar 0,07 persen, dan Juni 2014 sebesar 0,76 persen.

8. Indeks Tendensi Konsumen

- » Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2014 sebesar 110,14, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat walaupun terjadi penurunan tingkat optimisme konsumen dibanding triwulan sebelumnya (nilai indeks 111,00). Membaiknya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh peningkatan Indeks Pendapatan Rumah Tangga saat ini (nilai indeks 115,59).
- » Nilai ITK Provinsi Maluku Utara pada Triwulan III-2014 diperkirakan sebesar 110,68, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih baik dibandingkan Triwulan II-2014 (nilai ITK sebesar 110,14).

9. Produksi Tanaman Pangan (ARAM I)

- » Produksi padi Maluku Utara tahun 2014 diperkirakan sebesar 74.739 ton GKG, naik sebesar 2.294 ton (3,17 persen) dibandingkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2013. Kenaikan produksi diperkirakan karena luas panen naik seluas 607 hektar (3,15 persen), demikian juga produktivitas mengalami peningkatan sebesar 0,01 kwintal/hektar (0,03 persen).
- » Produksi jagung tahun 2014 diperkirakan sebesar 27.402 ton pipilan kering, turun sebesar -2.019 ton (-6,86 persen) dibandingkan Angka Tetap Tahun 2013. Penurunan produksi diperkirakan karena turunnya luas panen seluas -453 hektar (-4,36 persen), dan juga produktivitas sebesar 0,74 kwintal/hektar (-2,61 persen).
- » Produksi kedelai diperkirakan tahun 2014 sebesar 1.233 ton biji kering, naik hanya sebesar 6 ton (0,49 persen) dibandingkan Angka Tetap tahun 2013. Peningkatan produksi disebabkan karena naiknya luas panen seluas 1 hektar (0,10 persen), demikian juga produktivitas diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,05 kwintal/hektar (0,10 persen).

10. Produksi Hortikultura

- » Produksi cabai besar Maluku Utara tahun 2013 sebesar 1.126 ton, mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 548 ton (94,79 persen) dibandingkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2012. Kenaikan produksi terjadi karena luas panen mengalami peningkatan yaitu seluas 61 hektar (16,76 persen) sedangkan produktivitas juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1,06 ton per hektar (66,67 persen).
- » Produksi cabai rawit Maluku Utara tahun 2013 sebesar 838 ton, mengalami peningkatan signifikan yang sebesar 315 ton (60,25 persen) dibandingkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2012. Kenaikan produksi terjadi karena luas panen mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu seluas 300 hektar (107,55 persen), meskipun terjadi penurunan produktivitas sebesar 0,45 ton per hektar (22,84 persen).
- » Produksi umbi bawang merah dengan daun tahun 2013 sebesar 124 ton, mengalami penurunan sebanyak 67 ton (35,03 persen) dibandingkan pada tahun 2012. Penurunan produksi disebabkan turunnya luas panen sebesar 4 hektar atau sebesar 2,99 persen, dan juga produktivitas mengalami penurunan sebesar 0,48

ton per hektar (33,57 persen).

11. Pertumbuhan Industri Manufaktur

- » Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (y-on-y) pada Triwulan II-2014 naik sebesar 6,88 persen dari Triwulan II-2013. Semua jenis industri manufaktur mengalami kenaikan, yaitu Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 9,42 persen, dan Industri Alat Angkutan lainnya, sebesar 2,66 persen.
- » Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulanan (q-to-q) pada Triwulan II-2014 naik sebesar 2,42 persen dari Triwulan I-2014. Jenis industri manufaktur yang mengalami kenaikan, yaitu Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 3,16 persen, sedangkan Industri Alat Angkutan lainnya mengalami penurunan sebesar 1,33 persen.
- » Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulanan (q-to-q) pada Triwulan II-2014 naik sebesar 2,42 persen dari Triwulan I-2014, triwulan I-2014 naik sebesar 0,93 persen dari Triwulan IV-2013, Triwulan IV-2013 naik sebesar 1,33 persen dari Triwulan III-2013, Triwulan III-2013 naik sebesar 2,04 persen dari Triwulan II-2013, Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulanan (q-to-q) pada Triwulan II-2013 naik sebesar 2,54 persen dari Triwulan I-2013.
- » Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulanan (y-on-y) pada Triwulan II-2014 naik sebesar 9,34 persen dari Triwulan II-2013, Triwulan I-2014 naik sebesar 19,63 persen dari Triwulan I-2013, Triwulan IV-2013 naik 21,15 persen dari Triwulan IV-2012, Triwulan III-2013 naik 25,55 persen dari Triwulan III-2012, pada Triwulan II-2013 naik 13,39 persen dari Triwulan II-2012, pada Triwulan I-2013 naik 11,84 persen dari Triwulan I-2012.
- » Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulanan (q-to-q) pada Triwulan II-2014 turun sebesar 1,66 persen dari Triwulan I-2014, Triwulan I-2014 naik sebesar 4,72 persen dari Triwulan IV-2013, sedangkan Triwulan IV-2013 turun 5,30 persen dari Triwulan III-2013, Triwulan III-2013 naik 12,12 persen dari Triwulan II-2013, Triwulan II-2013 naik 7,60 persen dari Triwulan I-2013, Triwulan I-2013 naik 6,05 persen dari Triwulan IV-2012.

12. Hotel dan Pariwisata

- » Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel/Akomodasi di Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2014, pada April 2014 mencapai rata-rata 40,39 persen, Mei 2014 sebesar 43,75 persen dan Juni 2014 sebesar 46,59 persen.
- » Rata-rata lama menginap tamu Asing/Mancanegara dan Tamu Nusantara pada Triwulan II-2014, pada April 2014 mencapai 2,15 hari, Mei 2014 sebesar 2,58 hari dan Juni 2014 sebesar 2,50 hari.
- » Jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman) yang datang di Maluku Utara dan menggunakan fasilitas akomodasi pada Triwulan II-2014, April 2014 sebanyak 22 orang, Mei 2014 sebanyak 12 orang dan Juni 2014 sebanyak 8 orang.

- » Jumlah Wisatawan Nusantara (Wisnus) yang datang di Maluku Utara dan menggunakan fasilitas akomodasi pada Triwulan II-2014, pada April 2014 sebanyak 7.260 orang, Mei 2014 sebanyak 9.107 orang dan Juni 2014 sebanyak 8.223 orang.

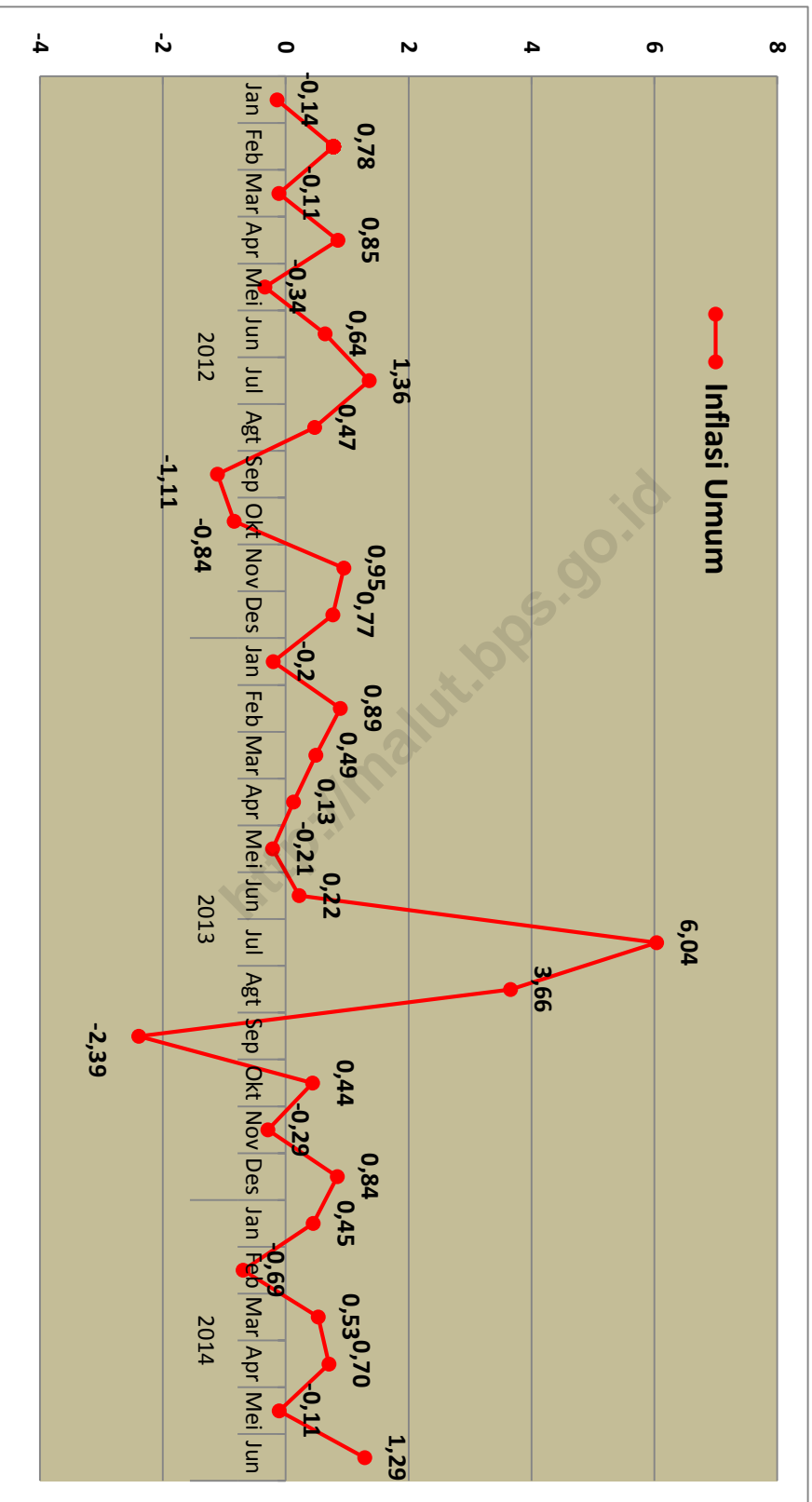
13. Kemiskinan

- » Jumlah penduduk miskin di Maluku Utara pada Maret 2014 mencapai 82,64 ribu orang (7,30 persen), berkurang sekitar 2,9 ribu orang (0,34 persen) dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 yang sebesar 85,58 ribu orang (7,64 persen).
- » Selama periode September 2013-Maret 2014, penduduk miskin di daerah perkotaan meningkat sekitar seribu dua ratus orang (dari 11,02 ribu orang pada September 2013 menjadi 12,19 ribu orang pada Maret 2014), sedangkan di daerah perdesaan berkurang sekitar empat ribu seratus orang (dari 74,56 ribu orang pada September 2013 menjadi 70,45 ribu orang pada Maret 2014).
- » Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2013 sebesar 3,56 persen, meningkat menjadi 3,95 persen pada Maret 2014. Sedangkan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami penurunan, yaitu dari 9,19 persen pada September 2013 menjadi 8,56 persen pada Maret 2014.
- » Peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi non makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Maret 2014, sumbangan garis kemiskinan makanan terhadap garis kemiskinan sebesar 78,21 persen, tidak jauh berbeda dengan September 2013 yang sebesar 78,54 persen.
- » Pada periode September 2013-Maret 2014, Indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan Indeks keparahan kemiskinan (P2) menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin juga semakin besar.

I. INFLASI

1. Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012 = 100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012 = 100) dibandingkan IHK lama (2007 = 100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Maluku Utara, pada pasar tradisional dan pasar modern di wilayah Kota Ternate, selama Triwulan II-2014 (Bulan April, Mei dan Juni 2014), Kota Ternate mengalami inflasi pada Bulan April sebesar 0,70 persen, Mei -0,11 persen dan Maret 1,29 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,95 pada Bulan April 2014 menjadi 112,83 pada Mei 2014 dan naik kembali pada Juni 2014 menjadi 114,28.
3. Secara triwulanan, inflasi Triwulan II-2014 sebesar 1,89 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan inflasi Triwulan I-2014 yang tercatat sebesar 0,28 persen.
4. Secara tahunan, inflasi pada tahun 2013 sebesar 9,78 persen lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun 2012 yang tercatat sebesar 3,29 persen.
5. Pada Triwulan II-2014, seluruh kelompok mengalami inflasi. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi terbesar yaitu sebesar 3,90 persen.

Gambar 1.1
Laju Inflasi Kota Ternate Januari, 2012 s/d Juni 2014



Sumber: BPS

Tabel 1.1
IHK dan Laju Inflasi Kota Ternate Triwulan II-2014

No	Kelompok Pengeluaran	IHK April	IHK Mei	IHK Juni	Inflasi April	Inflasi Mei	Inflasi Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Umum	112,95	112,83	114,28	0,70	-0,11	1,29
1.	Bahan Makanan	108,21	106,12	110,14	2,08	-1,93	3,79
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok,	109,86	109,35	112,56	0,34	-0,46	2,94
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	115,96	116,75	117,29	0,37	0,68	0,46
4.	Sandang	114,37	113,68	114,86	0,66	-0,60	1,04
5.	Kesehatan	113,13	113,47	113,16	0,01	0,30	-0,27
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	113,20	112,88	113,31	0,44	-0,28	0,38
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	114,87	115,94	114,92	0,26	0,93	-0,88

Sumber : BPS

Tabel 1.2
Laju Inflasi Tahunan Kota Ternate 2011 s/d 2013

No	Kelompok Pengeluaran	IHK 2011	IHK 2012	IHK 2013	Inflasi 2011	Inflasi 2012	Inflasi 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Umum	132,51	136,87	150,25	4,52	3,29	9,78
1.	Bahan Makanan	161,55	163,34	178,57	4,52	1,11	9,32
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok,	131,55	138,74	145,62	6,93	5,47	4,96
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	129,03	133,09	149,68	3,43	3,15	12,47
4.	Sandang	129,22	137,47	146,14	8,72	6,38	6,31
5.	Kesehatan	111,69	116,77	119,79	3,04	4,55	2,59
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	130,62	136,30	149,33	3,50	4,35	9,56
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	105,79	109,91	125,27	3,38	3,89	13,98

Sumber : BPS

II. PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Pada Triwulan II-2014, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku yang terbentuk di Provinsi Maluku Utara sebesar 2.133,21 miliar rupiah, mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya yang sebesar 2.066,11 miliar rupiah. Atas Dasar Harga Konstan 2000, pada Triwulan II-2014 tercipta PDRB sebesar 956,11 miliar rupiah, lebih besar bila dibandingkan dengan PDRB yang terbentuk pada Triwulan I-2014 yang sebesar 943,60 miliar rupiah.
2. Jika dirinci menurut sektor-sektor ekonomi, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku yang tercipta di Sektor Pertanian pada Triwulan II-2014 sebesar 719,99 miliar rupiah. Diikuti Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 594,13 miliar rupiah. Selanjutnya Sektor Industri Pengolahan sebesar 266,04 miliar rupiah, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 165,22 miliar rupiah. Sedangkan Sektor Jasa-Jasa 152,65 miliar rupiah, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan 81,99 miliar rupiah, Sektor Pertambangan dan Penggalian 71,30 miliar rupiah, Sektor Bangunan 69,59 miliar rupiah, serta Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih sebesar 12,30 miliar rupiah.
3. Kinerja perekonomian Maluku Utara yang digambarkan oleh pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, pada Triwulan II-2014 sebesar 1,33 persen meningkat dibanding triwulan sebelumnya (q-to-q).
4. Dari sembilan sektor yang ada, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 3,62 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah (q-to-q) di sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar -7,95 persen.
5. Dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y), PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Triwulan II-2014 terjadi peningkatan sebesar 5,60 persen. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu mencapai 10,94 persen. Selanjutnya Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih 10,64 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 8,15 persen, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan 8,03 persen, Sektor Jasa-Jasa 7,33 persen, Sektor Industri Pengolahan 5,12 persen, Sektor Bangunan 5,03 persen, Sektor Pertanian 2,28 persen, serta pertumbuhan yang terendah adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar -21,23 persen.
6. Secara kumulatif, pertumbuhan pada Triwulan II-2014 dibandingkan Triwulan II-2013, perekonomian Provinsi Maluku Utara tumbuh 5,96 persen.
7. Struktur perekonomian Maluku Utara yang ditunjukkan oleh distribusi persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, pada Triwulan II-2014 masih didominasi oleh tiga sektor yaitu Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran serta Sektor Industri Pengolahan dengan total kontribusi ketiganya sebesar 74,07 persen terhadap total PDRB. Kontributor terbesar yaitu Sektor Pertanian yang menyumbang sekitar 33,75 persen total PDRB Maluku Utara. Diikuti oleh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 27,85 persen dan Sektor Industri Pengolahan sebesar 12,47 persen.

8. Kontribusi sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 7,75 persen, Sektor Jasa-Jasa 7,16 persen, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan 3,84 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian 3,34 persen, Sektor Bangunan 3,26 persen, serta Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih 0,58 persen.
9. Ditinjau dari sisi pengeluaran atau permintaan, PDRB Provinsi Maluku Utara dipengaruhi oleh berbagai komponen permintaan, yaitu Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto / Investasi, Ekspor dan Dikurangi Impor Barang dan Jasa.
10. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara riil (Atas Dasar Harga Konstan 2000) meningkat sebesar 1,00 persen pada Triwulan II-2014 (Rp 803,68 miliar) dibandingkan dengan Triwulan I-2014 (Rp 795,74 miliar). Demikian juga Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Atas Dasar Harga Berlaku meningkat dari Rp 1.398,14 miliar pada Triwulan I-2014 menjadi Rp 1.428,04 miliar pada Triwulan II-2014.
11. Kemudian Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba Atas Dasar Harga Berlaku meningkat dari Rp 15,75 miliar pada Triwulan I-2014 menjadi Rp 16,06 miliar pada Triwulan II-2014. Sedangkan Atas Dasar Harga Konstan 2000 meningkat sebesar 0,92 persen.
12. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Atas Dasar Harga Berlaku meningkat dari Rp 650,66 miliar pada Triwulan I-2014 menjadi Rp 680,23 miliar pada Triwulan II-2014. Untuk Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Atas Dasar Harga Konstan 2000 meningkat dari Rp 282,63 miliar pada Triwulan I-2014 menjadi Rp 293,68 miliar pada Triwulan II-2014.
13. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Atas Dasar Harga Berlaku meningkat dari Rp 209,86 miliar pada Triwulan I-2014 menjadi Rp 216,26 miliar pada Triwulan II-2014. Pembentukan Modal Tetap Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 pada Triwulan II-2014 meningkat, yaitu sebesar Rp 76,87 miliar pada Triwulan I-2014 menjadi Rp 78,21 miliar pada Triwulan II-2014 atau meningkat sebesar 1,75 persen.
14. Nilai Ekspor Barang dan Jasa pada Triwulan II-2014 Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurun sebesar -10,98 persen dibandingkan Triwulan I-2014, yaitu dari Rp 211,05 miliar menjadi Rp 187,87 miliar. Nilai Ekspor Barang dan Jasa Atas Dasar Harga Berlaku menurun dari Rp 473,60 miliar menjadi Rp 432,31 miliar.
15. Nilai Impor Barang dan Jasa Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku meningkat dari Rp 541,17 miliar pada Triwulan I-2014 menjadi Rp 563,32 miliar pada Triwulan II-2014.
16. Nilai Impor Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 meningkat sebesar 2,73 persen, dari Rp 257,36 miliar pada Triwulan I-2014 menjadi Rp 264,40 miliar pada Triwulan II-2014. Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2013, Nilai Impor Barang dan Jasa Atas Dasar Konstan 2000 Triwulan II-2014 meningkat sebesar 10,90 persen.

17. Bila dilihat kontribusi masing-masing komponen pengeluaran pada Triwulan II-2014, terlihat bahwa secara umum struktur perekonomian Maluku Utara tidak mengalami perubahan signifikan. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga masih memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 66,94 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Pemerintah serta Dikurangi Impor Barang dan Jasa masing-masing sebesar 31,89 persen dan 26,41 persen.

<http://malut.bps.go.id>

Tabel 2.1
PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
Provinsi Maluku Utara, Triwulan I-2014 - Triwulan II-2014 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
		Triw. I-2014	Triw. II- 2014	Triw. I-2014	Triw. II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	698,44	719,99	294,36	295,44
2.	Pertambangan dan Penggalian	76,06	71,30	28,57	26,30
3.	Industri Pengolahan	261,77	266,04	108,26	108,15
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	11,85	12,30	4,60	4,77
5.	Konstruksi	67,50	69,59	18,18	18,52
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	566,29	594,13	301,78	310,63
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	158,36	165,22	76,67	78,36
8.	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	78,93	81,99	35,28	36,28
9.	Jasa-jasa	146,91	152,65	75,89	77,67
	PDRB	2.066,11	2.133,21	943,60	956,11
	PDRB TANPA MIGAS	2.066,11	2.133,21	943,60	956,11

Sumber : BPS

Tabel 2.2
Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Provinsi Maluku Utara, 2013-2014 (persen)

No	Lapangan Usaha	Triw. I-2014	Triw. II-2014	Triw. II-2014	Triw. II-2014	Sumber Pertumbuhan Triw. II-2014
		Terhadap Triw. IV-2013 (q-to-q)	Terhadap Triw. I-2014 (q-to-q)	Terhadap Triw. II-2013 (y-on-y)	Terhadap Triw. II-2013 (c-to-c)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	0,73	0,37	2,28	1,98	0,11
2.	Pertambangan dan Penggalian	-16,89	-7,95	-21,23	-18,47	-0,24
3.	Industri Pengolahan	2,12	-0,11	5,12	6,54	-0,01
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	2,65	3,62	10,64	10,36	0,02
5.	Konstruksi	-1,40	1,86	5,03	5,05	0,04
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,50	2,93	10,94	11,62	0,94
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	2,07	2,20	8,15	7,51	0,18
8.	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	-0,55	2,83	8,03	8,57	0,11
9.	Jasa-jasa	-0,99	2,34	7,33	8,16	0,19
	PDRB	0,37	1,33	5,60	5,96	1,33
	PDRB TANPA MIGAS	0,37	1,33	5,60	5,96	1,33

Sumber : BPS

Tabel 2.3
Struktur PDRB menurut Lapangan Usaha
Provinsi Maluku Utara, 2013-2014 (persen)

No	Lapangan Usaha	Triw. III-2013	Triw. IV-2013	Triw. I-2014	Triw. II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	33,62	33,18	33,80	33,75
2.	Pertambangan dan Penggalian	4,30	4,37	3,68	3,34
3.	Industri Pengolahan	12,48	12,41	12,67	12,47
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,56	0,57	0,57	0,58
5.	Konstruksi	3,30	3,32	3,27	3,26
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	27,08	27,35	27,41	27,85
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	7,64	7,63	7,66	7,75
8.	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	3,86	3,90	3,82	3,84
9.	Jasa-jasa	7,16	7,28	7,11	7,16
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00
	PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS

Tabel 2.4
PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
Provinsi Maluku Utara, 2014 (miliar rupiah)

No	Jenis Pengeluaran	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
		Triw. I-2014	Triw. II- 2014	Triw. I-2014	Triw. II- 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1.398,14	1.428,04	795,74	803,68
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	15,75	16,06	8,58	8,65
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	650,66	680,23	282,63	293,68
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	209,86	216,26	76,87	78,21
5.	Perubahan Stok dan Diskrepansi Statistik	-140,73	-76,37	-173,90	-151,59
6.	Ekspor Barang dan Jasa	473,60	432,31	211,05	187,87
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	541,17	563,32	257,36	264,40
	PDRB	2.066,11	2.133,21	943,60	956,11

Sumber : BPS

Tabel 2.5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran
Provinsi Maluku Utara, 2013-2014 (persen)

No	Jenis Pengeluaran	Triw. I-2014 Terhadap Triw. IV-2013 (q-to-q)	Triw. II-2014 Terhadap Triw. I-2014 (q-to-q)	Triw. II-2014 Terhadap Triw. II-2013 (y-on-y)	Triw. II-2014 Terhadap Triw. II-2013 (c-to-c)	Sumber Pertumbuhan Triw. II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,84	1,00	6,85	6,93	0,84
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	4,07	0,92	8,60	10,86	0,01
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-2,98	3,91	6,72	7,28	1,17
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	-1,05	1,75	4,94	5,26	0,14
5.	Perubahan Stok dan Diskrepansi Statistik	-	-	-	-	-
6.	Ekspor Barang dan Jasa	-9,01	-10,98	-18,43	-13,44	-2,46
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1,17	2,73	10,90	11,16	0,75
	PDRB	0,37	1,33	5,60	5,96	1,33

Sumber : BPS

Tabel 2.6
Struktur PDRB menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku
Provinsi Maluku Utara, 2013-2014 (persen)

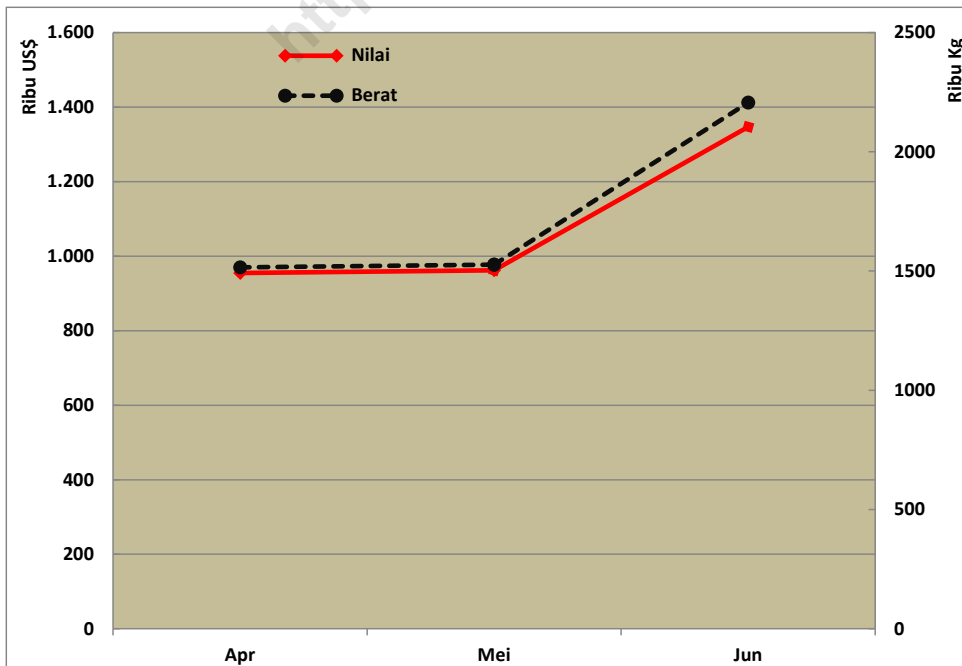
No	Jenis Pengeluaran	Triw. III-2013	Triw. IV-2013	Triw. I-2014	Triw. II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	68,16	67,54	67,67	66,94
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,75	0,74	0,76	0,75
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	31,52	32,16	31,49	31,89
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	10,22	10,27	10,16	10,14
5.	Perubahan Stok dan Diskrepansi Statistik	-8,93	-8,69	-6,81	-3,58
6.	Ekspor Barang dan Jasa	24,31	24,18	22,92	20,27
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	26,04	26,21	26,19	26,41
	PDRB	100,0	100,00	100,0	100,00

Sumber : BPS

III. EKSPOR

1. Nilai Ekspor Maluku Utara selama Triwulan II-2014 sebesar US\$ 3,26 juta atau menurun sebesar -85,26 persen dibandingkan Triwulan I-2014 yang tercatat sebesar US\$ 22,14 juta. Sementara nilai ekspor secara kumulatif Januari-Juni 2014 tercatat sebesar US\$ 25,41 juta atau menurun -93,13 persen dibanding Januari-Juni 2013 yang tercatat sebesar US\$ 370,04 juta.
2. Negara tujuan ekspor Maluku Utara Triwulan II-2014 didominasi Philipina dengan nilai sebesar US\$ 3,26 juta atau 99,96 persen dari nilai totalnya. Kemudian diikuti Thailand sebesar US\$ 0,001 juta (0,04 persen).
3. Komoditas ekspor Maluku Utara Triwulan II-2014 didominasi oleh kopra dengan nilai mencapai US\$ 3,26 juta atau 99,96 persen dari total nilai ekspor Maluku Utara.
4. Volume ekspor Maluku Utara Triwulan II-2014 sebesar 5,25 juta ton menurun 99,20 persen dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 658,83 juta ton.
5. Sedangkan volume ekspor secara kumulatif Januari-Juni 2014 mencapai 664,08 juta ton atau menurun 92,76 persen dibanding Januari-Juni 2013 yang sebesar 9.174,00 juta ton.

Gambar 3.1
Nilai dan Volume Ekspor Luar Negeri Provinsi Maluku Utara April-Juni 2014



Sumber : BPS

Tabel 3.1
Nilai FOB (USD) Ekspor Menurut Negara Tujuan
Provinsi Maluku Utara, April-Juni 2014

No	Negara Tujuan	April 2014	Mei 2014	Juni 2014	April-Juni 2014	Jan-Jun 2014 thd Jan-Jun 2013 (%)	Share Ekspor Apr-Jun 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jepang	-	-	-	-	-100,00	-
2.	Hongkong	-	-	-	-	-100,00	-
3.	Cina	-	-	-	-	-100,00	-
4.	Philipina	954 837	961 642	1 345 928	3 262 407	-31,50	99,96
5.	Thailand	-	-	1 165	1 165	100,00	0,04
6.	Yunani	-	-	-	-	-100,00	-
7.	Ukraina	-	-	-	-	-100,00	-
	TOTAL EKSPOR	954 837	961 642	1 347 093	3 263 572	-93,13	100,00

Sumber : BPS

Tabel 3.2
Berat Bersih (Kg) Ekspor Menurut Negara Tujuan
Provinsi Maluku Utara, April-Juni 2014

No	Negara Tujuan	April 2014	Mei 2014	Juni 2014	April-Juni 2014	Jan-Jun 2014 thd Jan-Jun 2013 (%)	Share Ekspor Apr-Jun 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jepang	-	-	-	-	-100,00	-
2.	Hongkong	-	-	-	-	-100,00	-
3.	Cina	-	-	-	-	-100,00	-
4.	Philipina	1 515 614	1 526 416	2 206 440	5 248 470	24,63	99,99
5.	Thailand	-	-	93	93	100,00	0,01
6.	Yunani	-	-	-	-	-100,00	-
7.	Ukraina	-	-	-	-	-100,00	-
	TOTAL EKSPOR	1 515 614	1 526 416	2 206 533	5 248 563	-92,76	100,00

Sumber : BPS

Tabel 3.3
Nilai FOB (USD) Ekspor Menurut Komoditi
Provinsi Maluku Utara, April-Juni 2014

HS	Deskripsi	April 2014	Mei 2014	Juni 2014	April-Juni 2014	Jan-Jun 2014 thd Jan-Jun 2013 (%)	Share Ekspor Apr-Jun 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1203000000	Kopra	954 837	961 642	1 345 928	3 262 407	97,53	99,96
0304990010	Ikan dan Binatang Berkulit Keras	-	-	1 165	1 165	100,00	0,04
2601110000	Bijih besi dan konsentratnya, selain pirit besi panggang, tidak diaglomerasi	-	-	-	-	-100,00	-
2604000000	Bijih Nikel Dan Konsentratnya	-	-	-	-	-100,00	-
	TOTAL EKSPOR	954 837	961 642	1 347 093	3 263 572	-93,13	100,00

Sumber : BPS

Tabel 3.4
Berat Bersih (Kg) Ekspor Menurut Komoditi
Provinsi Maluku Utara, April-Juni 2014

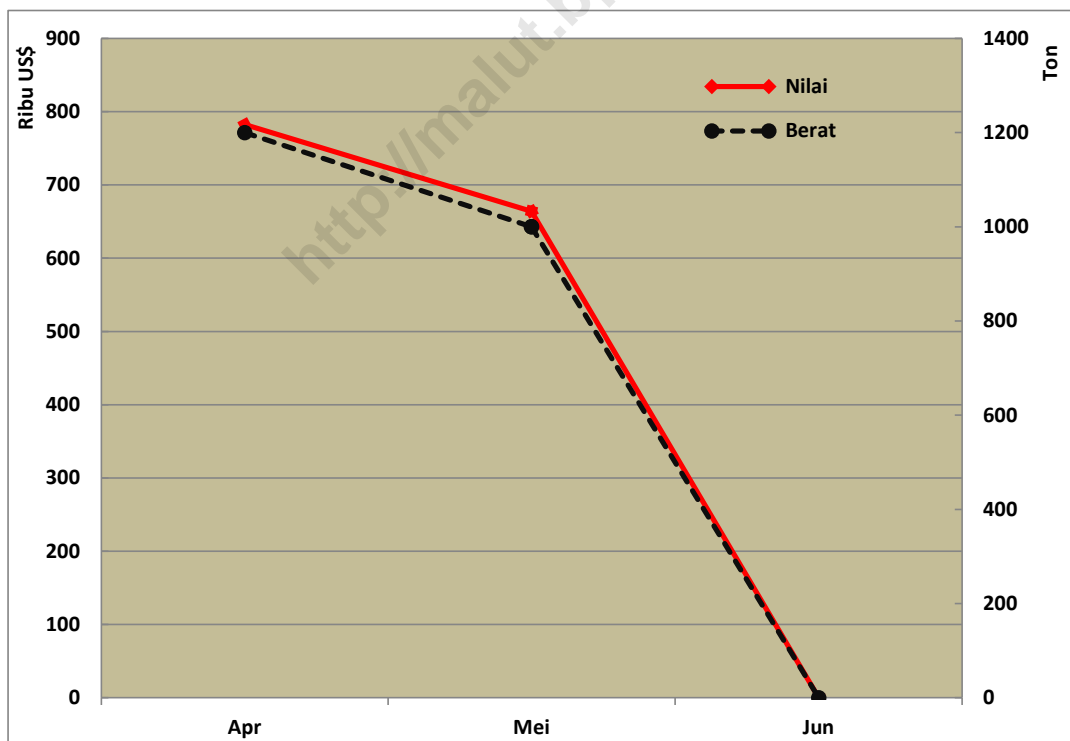
HS	Deskripsi	April 2014	Mei 2014	Juni 2014	April-Juni 2014	Jan-Jun 2014 thd Jan-Jun 2013 (%)	Share Ekspor Apr-Jun 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1203000000	Kopra	1 515 614	1 526 416	2 206 440	5 248 470	8,65	99,99
0304990010	Ikan dan Binatang Berkulit Keras	-	-	93	93	100,00	0,01
2601110000	Bijih besi dan konsentratnya, selain pirit besi panggang, tidak diaglomerasi	-	-	-	-	-100,00	-
2604000000	Bijih Nikel Dan Konsentratnya	-	-	-	-	-100,00	-
	TOTAL EKSPOR	1 515 614	1 526 416	2 206 533	5 248 563	-92,76	100,00

Sumber : BPS

IV. IMPOR

1. Nilai impor Maluku Utara selama Triwulan II-2014 tercatat sebesar US\$ 1,45 juta atau meningkat 22,62 persen dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar US\$ 1,18 juta.
2. Secara kumulatif Januari-Juni 2014, nilai impor Maluku Utara tercatat sebesar US\$ 2,63 juta atau meningkat 17,69 persen dibanding Januari-Juni 2013 yang sebesar US\$ 2,23 juta.
3. Volume impor Maluku Utara pada Triwulan II-2014 tercatat sebesar 2,20 ribu ton atau meningkat -606,25 persen dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,31 ribu ton.
4. Secara kumulatif Januari-Juni 2014, volume impor Maluku Utara tercatat sebesar 2,51 ribu ton atau mengalami penurunan -42,19 persen dibanding Januari-Juni 2013 yang tercatat sebesar 4,34 ribu ton.

Gambar 4.1
Nilai dan Volume Impor Luar Negeri Provinsi Maluku Utara April s/d Juni 2014



Sumber : BPS

Tabel 4.1
Nilai CIF (USD) Impor Menurut Negara Asal
Provinsi Maluku Utara, April-Juni 2014

No	Negara Asal	April 2014	Mei 2014	Juni 2014	April-Juni 2014	Jan-Jun 2014 thd Jan-Jun 2013 (%)	Share Ekspor Apr-Jun 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jepang	-	-	-	-	-	-
2.	Cina	-	-	-	-	-100,00	-
3.	Thailand	-	-	-	-	-100,00	-
4.	Singapura	782 547	664 088	-	1 446 635	36,37	100,00
5.	Malaysia	-	-	-	-	-100,00	-
6.	Australia	-	-	-	-	-100,00	-
	TOTAL IMPOR	782 547	664 088	-	1 446 635	17,69	100,00

Sumber : BPS

Tabel 4.2
Berat Bersih (Kg) Impor Menurut Negara Asal
Provinsi Maluku Utara, April-Juni 2014

No	Negara Asal	April 2014	Mei 2014	Juni 2014	April-Juni 2014	Jan-Jun 2014 thd Jan-Jun 2013 (%)	Share Ekspor Apr-Jun 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jepang	-	-	-	-	-	-
2.	Cina	-	-	-	-	-100,00	-
3.	Thailand	-	-	-	-	-100,00	-
4.	Singapura	1 199 968	999 922	-	2 199 890	46,66	100,00
5.	Malaysia	-	-	-	-	-100,00	-
6.	Australia	-	-	-	-	-100,00	-
	TOTAL IMPOR	1 199 968	999 922	-	2 199 890	-42,19	100,00

Sumber : BPS

V. KEPENDUDUKAN

1. Berdasarkan data proyeksi penduduk, penduduk Maluku Utara pada tahun 2014 tercatat sebanyak 1.138.667 jiwa bertambah dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebanyak 1.114.897 jiwa.
2. Rasio jenis kelamin pada tahun 2014 sebesar 104,28 yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Struktur penduduk usia muda masih mendominasi piramida penduduk Maluku Utara, sehingga fokus Pemerintah Daerah diharapkan lebih pada penyediaan pendidikan yang berkualitas dan memperluas lapangan pekerjaan. Pendidikan yang berkualitas akan membangun kemampuan penduduk dan perluasan lapangan pekerjaan akan memberikan keleluasaan bagi penduduk dalam memanfaatkan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan manusia, yaitu seimbang antara membangun kemampuan dan memanfaatkan kemampuan.

<http://malut.bps.go.id>

Tabel 5.1
Banyaknya Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Maluku Utara, 2014

Kelompok Umur	Penduduk (Orang)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	69 596	67 073	136 669
5-9	66 997	63 952	130 949
10-14	61 408	58 536	119 944
15-19	56 174	52 222	108 396
20-24	49 998	47 442	97 440
25-29	48 440	47 694	96 134
30-34	47 254	47 861	95 115
35-39	42 726	41 991	84 717
40-44	36 482	34 393	70 875
45-49	29 329	27 106	56 435
50-54	23 415	21 868	45 283
55-59	18 648	17 241	35 889
60-64	13 309	11 870	25 179
65-69	8 255	7 758	16 013
70-74	4 789	4 920	9 709
75+	4 444	5 476	9 920
Maluku Utara	581 264	557 403	1 138 667

Sumber : BPS, Hasil Proyeksi

VI. KETENAGAKERJAAN

1. Keadaan ketenagakerjaan di Maluku Utara pada Februari 2014 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja, pengurangan jumlah penduduk yang bekerja dan peningkatan tingkat pengangguran. Jumlah angkatan kerja pada Februari bertambah sebanyak 20,4 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2013, dan bertambah 1,0 ribu orang dibanding keadaan Februari 2013. Sementara jumlah penganggur pada Februari 2014 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 9,9 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2013 dan mengalami peningkatan sebanyak 1,2 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2013. Dalam satu tahun terakhir terjadi penurunan TPAK sebesar 1,3 persen dan kenaikan TPT sebesar 0,22 persen.
2. Struktur lapangan pekerjaan hingga Februari 2014 tidak mengalami perubahan, dimana Tiga sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja di Maluku Utara selama Februari 2012 s/d Februari 2014 adalah sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan, dan sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi yang secara berurutan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Maluku Utara.
3. Pada rentang waktu Februari 2013 – Februari 2014, tiga dari sembilan sektor mengalami penurunan penyerapan lapangan kerja secara signifikan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian dan sektor lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan Jasa Perusahaan. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan jumlah penduduk bekerja sebesar 5,2 ribu orang atau berkurang 29,45 persen, sektor pertanian berkurang 4,1 ribu orang pekerja (berkurang 1,81 persen), dan sektor lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan Jasa perusahaan mengalami penurunan jumlah penduduk bekerja sebesar 3,9 ribu orang atau berkurang 42,9 persen.
4. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2014, dari sebanyak 465,5 ribu orang yang bekerja di Maluku Utara, sebanyak 158,2 ribu orang atau 33,98 persen bekerja dengan status pekerja formal, dan selebihnya 66,02 persen adalah bekerja di sektor informal (Tabel 3). Dilihat dari perubahan selama satu tahun (Februari 2013 - Februari 2014) terjadi penurunan pekerja sektor formal sebesar 1,02 persen.
5. Secara umum, komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja perminggu tidak mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (full time worker), yaitu penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam ke atas perminggu, dan pada Februari 2014 jumlahnya mencapai 284,5 ribu orang (61,13 persen). Pekerja penuh waktu dalam setahun terakhir (Februari 2013 – Februari 2014) meningkat 21,6 ribu orang. Sementara penduduk yang bekerja dengan jam kerja sangat rendah atau kurang dari 15 jam perminggu pada Februari 2014 berkurang 0,8 ribu orang dibanding Februari 2013 yang mencapai 32,5 ribu orang.

6. Jumlah penduduk yang bekerja hingga Februari 2014 masih didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 208,2 ribu orang (42,20 persen) dan Sekolah Menengah Atas (umum dan kejuruan) sebanyak 129,5 ribu orang (26,24 persen). Penduduk bekerja berpendidikan tinggi (Diploma dan Universitas) hanya sebanyak 72,8 ribu orang atau 14,8 persen, yang mencakup 19,1 ribu orang (3,8 persen) berpendidikan Diploma, dan sebanyak 53,6 ribu orang (10,87 persen) berpendidikan Universitas.
7. Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan SMA Umum/SMA Kejuruan kebawah terdapat perubahan yang signifikan yaitu menurun dari 436,0 ribu orang pada Februari 2013 menjadi 420,6 ribu orang pada Februari 2014. Sementara pada penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan tinggi (Diploma dan Universitas) terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 56,3 ribu orang pada Februari 2013 menjadi 72,8 ribu orang pada Februari 2014.
8. Jumlah pengangguran pada Februari 2014 mencapai 27,9 ribu orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang meningkat. TPT Februari 2014 sebesar 5,65 persen, naik dari 3,80 persen pada Agustus 2013, dan 5,43 persen pada Februari 2013 sebesar.
9. Pada Februari 2014, TPT untuk pendidikan SMA Umum menempati posisi TPT tertinggi yaitu sebesar 2,434 persen disusul oleh TPT Universitas 1,42 persen. Jika dibandingkan keadaan Februari 2013, TPT pada untuk tingkat pendidikan SMP, SMA Umum, dan SMA Kejuruan mengalami penurunan, sementara TPT untuk tingkat pendidikan SD, Diploma, dan Universitas mengalami peningkatan

Tabel 6.1
Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Utama
Provinsi Maluku Utara, 2013–2014 (orang dan persen)

No	Jenis Kegiatan Utama	2013		2014	Pertambahan Februari 2013 – Februari 2014
		Februari	Agustus	Februari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Penduduk 15+	726.965	734.997	742.722	15.757
2.	Angkatan Kerja	492.309	472.965	493.357	1.048
	- Bekerja	465.593	454.978	465.486	-107
	- Penganggur	26.716	17.987	27.871	1.155
3.	Bukan Angkatan Kerja	234.656	262.032	249.365	14.709
4.	TPAK (%)	67,72	64,35	66,43	-1,30
5.	TPT (%)	5,43	3,80	5,65	0,22
6.	Pekerja tidak penuh	202.680	193.217	180.947	-21.733

Sumber : BPS

Tabel 6.2
Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Utama, Daerah, dan Jenis Kelamin
Provinsi Maluku Utara, Februari 2014 (orang dan persen)

No	Jenis Kegiatan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penduduk 15+	212.867	529.855	378.951	363.771	742.722
2.	Angkatan Kerja	133.233	360.124	311.149	182.208	493.357
	- Bekerja	119.240	346.246	298.708	166.778	465.486
	- Penganggur	13.993	13.878	12.441	15.430	27.871
3.	Bukan Angkatan Kerja	79.634	169.731	67.802	181.563	249.365
4.	TPAK (%)	62,59	67,97	82,11	50,09	66,43
5.	TPT (%)	10,50	3,85	4,00	8,47	5,65
6.	Pekerja tidak penuh	28.957	151.990	86.321	94.626	180.947

Sumber : BPS

Tabel 6.3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Provinsi Maluku Utara, 2013–2014 (orang)

No	Lapangan Usaha	2013		2014
		Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	226.750	249.429	222.648
2.	Pertambangan dan Penggalian	17.625	15.111	12.435
3.	Industri Pengolahan	12.774	9.339	16.068
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	947	731	2.361
5.	Konstruksi	22.540	16.424	24.925
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	55.514	54.661	55.153
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	26.008	24.675	29.395
8.	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	9.000	3.762	5.136
9.	Jasa-jasa	94.435	80.846	97.365
	JUMLAH	465.593	454.978	465.486

Sumber : BPS

Tabel 6.4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama,
Daerah, dan Jenis Kelamin Provinsi Maluku Utara, Februari 2014 (orang)

No	Lapangan Usaha	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	22.008	200.640	143.798	78.850	222.648
2.	Pertambangan dan Penggalian	1.403	11.032	10.984	1.451	12.435
3.	Industri Pengolahan	5.091	10.977	7.270	8.798	16.068
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	874	1.487	2.125	236	2.361
5.	Konstruksi	8.371	16.554	24.539	386	24.925
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	29.477	25.676	18.798	36.355	55.153
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	12.534	16.861	29.395	0	29.395
8.	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	2.418	2.718	3.131	2.005	5.136
9.	Jasa-jasa	37.064	60.301	58.668	38.697	97.365
	JUMLAH	119.240	346.246	298.708	166.778	465.486

Sumber : BPS

Tabel 6.5
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama
Provinsi Maluku Utara, 2013-2014 (orang)

No	Status Pekerjaan Utama	2013		2014
		Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Berusaha sendiri	95.906	108.448	103.018
2.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap	99.108	79.989	99.707
3.	Berusaha dibantu buruh tetap	12.654	13.140	9.058
4.	Buruh/Karyawan	150.321	120.437	149.055
5.	Pekerja bebas Pertanian	10.018	15.682	13.604
6.	Pekerja bebas Non Pertanian	9.978	8.021	10.117
7.	Pekerja keluarga/tak dibayar	87.608	109.261	80.927
	JUMLAH	465.593	454.978	465.486

Sumber : BPS

Tabel 6.6
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, Daerah,
dan Jenis Kelamin Provinsi Maluku Utara, Februari 2014 (orang)

No	Status Pekerjaan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Berusaha sendiri	27.764	75.254	71.733	31.285	103.018
2.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap	14.934	84.773	66.402	33.305	99.707
3.	Berusaha dibantu buruh tetap	2.649	6.409	8.137	921	9.058
4.	Buruh/Karyawan	59.923	89.132	104.108	44.947	149.055
5.	Pekerja bebas Pertanian	0	13.604	10.337	3.267	13.604
6.	Pekerja bebas Non Pertanian	3.433	6.684	10.117	0	10.117
7.	Pekerja keluarga/tak dibayar	10.537	70.390	27.874	53.053	80.927
	JUMLAH	119.240	346.246	298.708	166.778	465.486

Sumber : BPS

Tabel 6.7
Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu
Provinsi Maluku Utara, 2013-2014 (orang)

No	Jam Kerja Seminggu	2013		2014
		Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	1 – 7	4.601	8.727	7.549
2.	8 – 14	27.948	29.950	24.187
3.	15 – 24	71.791	74.670	69.727
4.	25 – 34	98.340	79.870	79.484
5.	35 + dan 0/sementara tidak bekerja	262.913	261.761	284.539
	Total	465.593	454.978	465.486

Sumber : BPS

Tabel 6.8
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah,
dan Jenis Kelamin Provinsi Maluku Utara, Februari 2014 (orang)

No	Jam Kerja Seminggu	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	1 – 7	998	6.551	2.221	5.328	7.549
2.	8 – 14	2.179	22.008	9.903	14.284	24.187
3.	15 – 24	11.834	57.893	30.340	39.387	69.727
4.	25 – 34	13.946	65.538	43.857	35.627	79.484
5.	35 + dan 0/sementara tidak bekerja	90.283	194.256	212.387	72.152	284.539
	Total	119.240	346.246	298.708	166.778	465.486

Sumber : BPS

Tabel 6.9
Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan Provinsi Maluku Utara, 2013-2014 (orang)

No	Tingkat Pendidikan		2013		2014
			Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
1.	<=SD	Bekerja	206.652	196.101	203.832
		Pengangguran	3.193	2.107	4.369
		Jumlah	209.845	198.208	208.201
2.	SMP	Bekerja	78.360	88.363	80.834
		Pengangguran	3.740	4.122	2.091
		Jumlah	82.100	92.485	82.925
3.	SMA Umum	Bekerja	102.199	96.487	99.156
		Pengangguran	13.506	6.361	12.011
		Jumlah	115.705	102.848	111.167
4.	SMA Kejuruan	Bekerja	26.147	22.483	17.816
		Pengangguran	2.241	1.525	479
		Jumlah	28.388	24.008	18.295
5.	Diploma I/II/III	Bekerja	17.464	15.857	17.218
		Pengangguran	1.436	448	1.927
		Jumlah	18.900	16.305	19.145
6.	Universitas	Bekerja	34.771	35.687	46.630
		Pengangguran	2.600	3.424	6.994
		Jumlah	37.371	39.111	53.624

Sumber : BPS

Tabel 6.10
Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan, Daerah, dan Jenis Kelamin
Provinsi Maluku Utara, Februari 2014 (orang)

No	Tingkat Pendidikan	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.	<=SD	Bekerja	24.557	179.275	114.477	89.355	203.832
		Pengangguran	1.186	3.183	2.081	2.288	4.369
		Jumlah	25.743	182.458	116.558	91.643	208.201
2.	SMP	Bekerja	22.468	58.366	55.332	25.502	80.834
		Pengangguran	603	1.488	1.154	937	2.091
		Jumlah	23.071	59.854	56.486	26.439	82.925
3.	SMA Umum	Bekerja	39.219	59.937	80.830	18.326	99.156
		Pengangguran	5.136	6.875	5.303	6.708	12.011
		Jumlah	44.355	66.812	86.133	25.034	111.167
4.	SMA Kejuruan	Bekerja	10.133	7.683	12.736	5.080	17.816
		Pengangguran	479	0	0	479	479
		Jumlah	10.612	7.683	12.736	5.559	18.295
5.	Diploma I/II/III	Bekerja	5.778	11.440	7.501	9.717	17.218
		Pengangguran	1.927	0	560	1.367	1.927
		Jumlah	7.705	11.440	8.061	11.084	19.145
6.	Universitas	Bekerja	17.085	29.545	27.832	18.798	46.630
		Pengangguran	4.662	2.332	3.343	3.651	6.994
		Jumlah	21.747	31.877	31.175	22.449	53.624

Sumber : BPS

Tabel 6.11
Upah Minimum Provinsi Maluku Utara, 2013–2014 (rupiah)

No	Upah Minimum	2013	2014	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Upah Minimum Provinsi	1 200 622	1 440 746	20,00
2.	Pertanian (Umumnya) Kehutanan (10000)			
	a. Penebangan Hutan (15200)	1 454 595	1 570 963	8,00
	b. Penangkapan, Pengambilan Hasil Laut (1714)	1 340 704	1 447 960	8,00
	c. Pemeliharaan Hasil Laut (1712)	1 064 181	1 447 286	36,00
	d. Perkebunan/Hutan Tanaman Industri (15900)	1 061 855	1 444 123	36,00
3.	Pertambangan dan Galian (210)			
	a. Umum	1 750 102	1 925 112	10,00
	b. Pertambangan Emas (23260)	2 100 124	2 415 143	15,00
	c. Pertambangan Nikel (23240)	1 870 109	2 019 718	8,00
4.	Industri Pengolahan			
	a. Industri Pengolahan dan Pengawetan ikan (31140)	1 196 988	1 496 235	25,00
	b. Industri Penggergajian, Pengetaman dan Pengolahan Kayu (33111)	1 043 266	1 450 140	39,00
5.	Listrik, Gas, dan Air (41010)	1 616 011	1 745 292	8,00
6.	Bangunan (51100)	1 450 080	1 566 086	8,00
7.	Hotel Penginapan dan Restoran (64000)	1 076 730	1 453 586	35,00
8.	Angkutan, Penggudangan dan Komunikasi (711)	1 492 355	1 611 743	8,00
9.	Jasa Keuangan Perbankan dan Lembaga Lainnya (810)	1 850 742	1 998 801	8,00

Sumber : Dewan Pengupahan

VII. NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI PEDESAAN

1. Nilai Tukar Petani yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
2. Mulai Desember 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian dipedesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.
3. Perbedaan antara NTP tahun dasar 2007=100 dengan NTP tahun dasar 2012=100 adalah meningkatnya cakupan jumlah komoditas baik pada paket komoditas It maupun Ib. Penghitungan NTP (2012=100) juga mengalami perluasan khususnya pada Subsektor Perikanan. Selain NTP Perikanan secara umum yang dihitung, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) juga disajikan secara terpisah.
4. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.
5. Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di kabupaten/kota se-Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2014, NTP Provinsi Maluku Utara pada bulan April 2014 sebesar 103,24 lalu meningkat pada bulan Mei 2014 menjadi sebesar 103,88 dan meningkat lagi di bulan Juni 2014 menjadi sebesar 104,29.
6. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2014, bulan April 2014 sebesar 109,17, bulan Mei 2014 sebesar 109,25, dan bulan Juni 2014 sebesar 110,08.
7. Maluku Utara pada Triwulan II-2014, mengalami inflasi pedesaan pada bulan April 2014 sebesar -0,31 persen, bulan Mei 2014 0,07 persen, dan bulan Juni 2014 sebesar 0,76 persen.

Tabel 7.1
Indeks Diterima dan Dibayar Petani Per Subsektor dan Perubahannya
Provinsi Maluku Utara, April-Juni 2014 (2012=100)

No	Subsektor	Indeks April 2014	Indeks Mei 2014	Indeks Juni 2014	Perubahan April 2014	Perubahan Mei 2014	Perubahan Juni 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tanaman Pangan						
	a. Indeks Diterima Petani	110,75	110,99	113,20	-0,58	0,22	1,99
	b. Indeks Dibayar Petani	108,88	108,99	109,74	-0,19	0,10	0,69
	c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	101,72	101,84	103,16	-0,39	0,12	1,30
2.	Hortikultura						
	a. Indeks Diterima Petani	116,47	118,37	119,71	0,82	1,63	1,13
	b. Indeks Dibayar Petani	108,67	108,74	109,46	-0,30	0,06	0,66
	c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	107,18	108,85	109,36	1,13	1,56	0,47
3.	Tanaman Perkebunan Rakyat						
	a. Indeks Diterima Petani	109,32	110,29	111,46	2,40	0,88	1,06
	b. Indeks Dibayar Petani	108,65	108,71	109,39	-0,28	0,06	0,62
	c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	100,62	101,45	101,89	2,68	0,82	0,44
4.	Peternakan						
	a. Indeks Diterima Petani	116,63	116,53	115,86	0,14	-0,09	-0,58
	b. Indeks Dibayar Petani	106,60	106,74	107,07	0,03	0,13	0,31
	c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	109,41	109,17	108,21	0,11	-0,21	-0,88
5.	Perikanan						
	a. Indeks Diterima Petani	107,05	107,05	107,54	-0,93	-0,01	0,46
	b. Indeks Dibayar Petani	108,10	108,27	108,95	-0,06	0,15	0,63
	c. Nilai Tukar Petani (NTNP)	99,03	98,87	98,71	-0,87	-0,16	-0,17
5.	Perikanan Tangkap						
	a. Indeks Diterima Petani	105,83	105,82	106,43	-1,10	0,00	0,57
	b. Indeks Dibayar Petani	108,05	108,21	108,87	-0,06	0,14	0,62
	c. Nilai Tukar Petani (NTN)	97,94	97,79	97,75	-1,04	-0,15	-0,04
5.	Perikanan Budidaya						
	a. Indeks Diterima Petani	119,99	119,94	119,26	0,65	-0,04	-0,57
	b. Indeks Dibayar Petani	108,60	108,89	109,76	-0,07	0,27	0,80
	c. Nilai Tukar Petani (NTNPI)	110,49	110,15	108,66	0,72	-0,31	-1,36
6.	Gabungan Maluku Utara						
	a. Indeks Diterima Petani	111,90	112,69	113,81	0,90	0,71	1,00
	b. Indeks Dibayar Petani	108,38	108,48	109,13	-0,21	0,09	0,60
	c. Nilai Tukar Petani (NTP)	103,24	103,88	104,29	1,11	0,62	0,39

Sumber: BPS

Tabel 7.2
Laju Inflasi Pedesaan Provinsi Maluku Utara April-Juni 2014

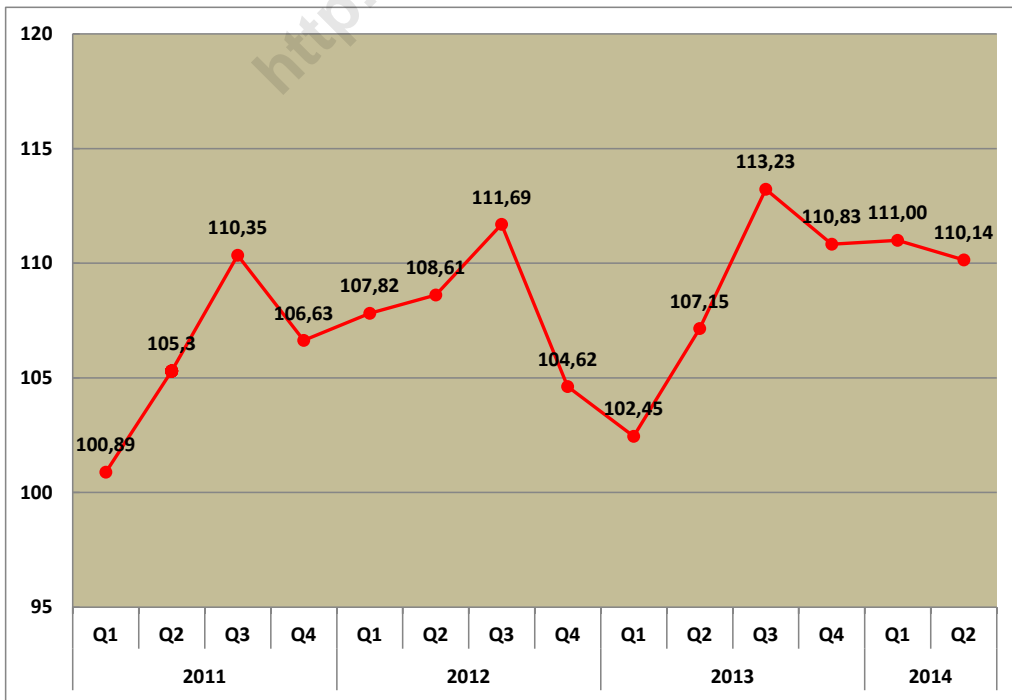
No	Kelompok Pengeluaran	IKRT April	IKRT Mei	IKRT Juni	Inflasi April	Inflasi Mei	Inflasi Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Konsumsi Rumah Tangga	109,17	109,25	110,08	-0,31	0,07	0,76
1.	Bahan Makanan	110,07	110,12	111,38	-0,71	0,05	1,15
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok	107,98	108,14	108,62	0,03	0,15	0,45
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	107,32	107,38	108,04	-0,05	0,06	0,61
4.	Sandang	109,43	109,57	110,38	0,06	0,13	0,73
5.	Kesehatan	107,01	107,10	107,36	-0,09	0,09	0,24
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	104,70	104,69	104,77	-0,16	-0,01	0,08
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	113,40	113,40	113,57	0,45	0,00	0,15
	BPPBM	106,15	106,30	106,45	0,14	0,14	0,14
1.	Bibit	104,51	104,88	104,69	0,00	0,36	-0,18
2.	Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	102,10	102,20	102,08	0,04	0,10	-0,12
3.	Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	101,81	101,80	102,05	0,03	-0,01	0,25
4.	Transportasi	113,13	113,47	113,97	0,15	0,30	0,44
5.	Penambahan Barang Modal	104,60	104,87	104,79	0,11	0,25	-0,07
6.	Upah Buruh	105,91	105,91	106,09	0,13	0,00	0,17

Sumber : BPS

VIII. INDEKS TENDENSI KONSUMEN

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.
2. Pelaksanaan STK di Provinsi Maluku Utara dilakukan sejak Triwulan I-2011. Responden STK merupakan subsampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Jumlah sampel STK di Provinsi Maluku Utara sebesar 130 rumah tangga.
3. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2014 sebesar 110,14, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat. Tingkat optimisme konsumen lebih rendah dari triwulan sebelumnya (nilai indeks 111,00). Membaiknya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh peningkatan indeks Pendapatan rumah tangga saat ini (nilai indeks 115,59).
4. Nilai ITK Provinsi Maluku Utara pada Triwulan III-2014 diperkirakan sebesar 110,68, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih baik dibandingkan Triwulan II-2014 (nilai ITK sebesar 110,14).

Gambar 8.1
Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Maluku Utara, 2011-2014



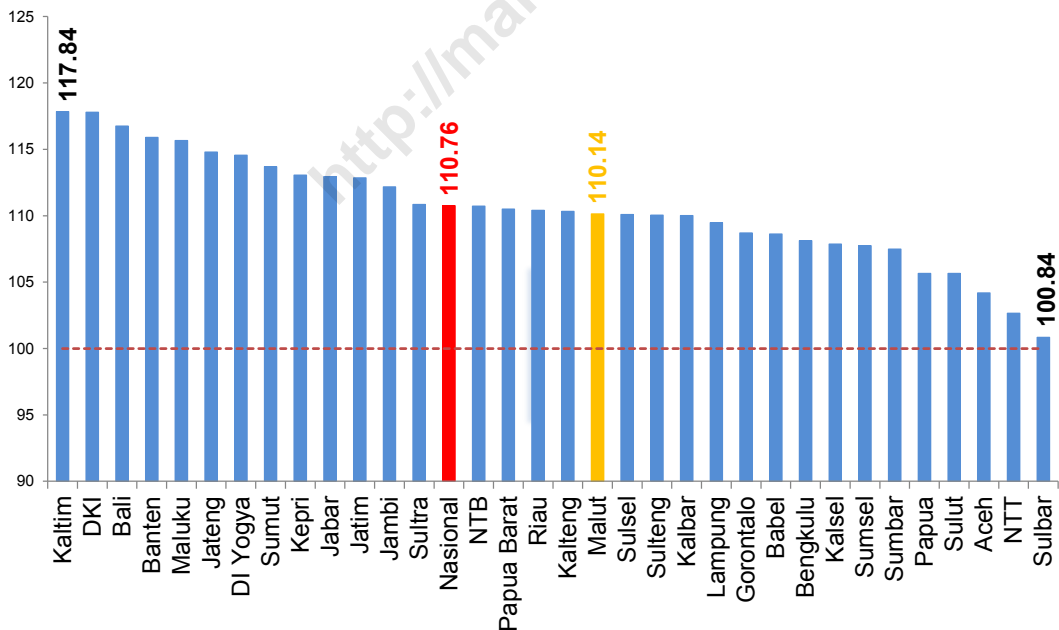
Sumber : BPS

Tabel 8.1
ITK Provinsi Maluku Utara Tahun 2013-2014
Menurut Variabel Pembentuknya

No	Variabel Pembentuk	Triw. III-2013	Triw. IV-2013	Triw. I-2014	Triw. II-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pendapatan rumah tangga saat ini	112,81	111,04	114,59	115,59
2.	Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	110,52	110,66	103,04	102,96
3.	Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	117,72	110,57	112,36	105,99
	INDEKS TENDENSI KONSUMEN	113,23	110,83	111,00	110,14

Sumber : BPS

Gambar 8.2
Indeks Tendensi Konsumen Nasional dan Provinsi, Triwulan II-2014



Sumber : BPS

IX. PRODUKSI TANAMAN PANGAN

1. Berdasarkan hasil penghitungan Angka Ramalan I (ARAM I), produksi padi Maluku Utara tahun 2014 diperkirakan sebesar 74.739 ton GKG, naik sebesar 2.294 ton (3,17 persen) dibandingkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2013. Kenaikan produksi diperkirakan karena luas panen naik seluas 607 hektar (3,15 persen), demikian juga produktivitas diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,01 kwintal/hektar (0,03 persen).
2. Kenaikan produksi padi tahun 2014 (ARAM I), diperkirakan terjadi pada subround Januari-April dan Mei-Agustus masing-masing sebesar 5.271 ton (21,01 persen) dan 1.541 ton (7,34 persen), sedangkan untuk subround September-Desember di perkirakan mengalami penurunan sebesar -4.518 ton (-17,13 persen) dibandingkan dengan produksi pada subround yang sama tahun 2013 (year on year).
3. Berdasarkan hasil penghitungan Angka Ramalan I (ARAM I), produksi jagung tahun 2014 diperkirakan sebesar 27.402 ton pipilan kering, turun sebesar -2.019 ton (-6,86 persen) dibandingkan Angka Tetap Tahun 2013. Penurunan produksi diperkirakan karena turunya luas panen seluas -453 hektar (-4,36 persen), dan juga produktivitas sebesar 0,74 kwintal/hektar (-2,61 persen).
4. Penurunan produksi jagung tahun 2014 (ARAM I) terjadi pada subround Januari-April dan September-Desember masing-masing sebesar 2.429 ton (-24,58 persen) dan -253 ton (-2,01 persen), sedangkan untuk subround Mei-Agustus diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 663 ton (9,50 persen) dibandingkan dengan produksi pada subround yang sama tahun 2013 (year on year).
5. Hasil penghitungan Angka Ramalan I (ARAM I), produksi kedelai tahun 2014 sebesar 1.233 ton biji kering, naik hanta sebesar 6 ton (0,49 persen) dibandingkan Angka Tetap tahun 2013. Peningkatan produksi disebabkan karena naiknya luas panen seluas 1 hektar (0,10 persen), demikian juga produktivitas diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,05 kwintal/hektar (0,10 persen).
6. Kenaikan produksi kedelai tahun 2014 terjadi pada subround Mei-Agustus dan September-Desember masing-masing sebesar 73 ton (21,22 persen) dan 132 ton (33,76 persen), sedangkan pada subround Januari-April mengalami penurunan sebesar -199 ton (-40,45 persen) dibandingkan dengan produksi pada subround yang sama tahun 2013 (year on year).

Tabel 9.1
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
di Provinsi Maluku Utara, 2013 - 2014

Uraian	2013 (ATAP)	2014 (ARAM I)	Perkembangan	
			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Padi Sawah				
a. Luas Panen (ha)	14 860	14 278	-582	-3,92
b. Produktivitas (ku/ha)	40,89	41,20	0,31	0,76
c. Produksi (ton)	60 757	58 821	-1 936	-3,19
Padi Ladang				
a. Luas Panen (ha)	4 421	5 610	1 189	26,89
b. Produktivitas (ku/ha)	26,44	28,37	1,93	7,30
c. Produksi (ton)	11 688	15 918	4 230	36,19
Padi				
a. Luas Panen (ha)	19 281	19 888	607	3,15
b. Produktivitas (ku/ha)	37,57	37,58	0,01	0,03
c. Produksi (ton)	72 445	74 739	2 294	3,17

Sumber : BPS

Tabel 9.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
di Provinsi Maluku Utara, 2013 - 2014

Uraian	2013 (ATAP)	2014 (ARAM I)	Perkembangan	
			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Luas Panen (ha)	10 395	19 942	-453	-4,36
b. Produktivitas (ku/ha)	28,3	27,56	-0,74	-2,61
c. Produksi (ton)	29 421	27 402	-2 019	-6,86

Sumber : BPS

Tabel 9.3
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
di Provinsi Maluku Utara, 2013 - 2014

Uraian	2013 (ATAP)	2014 (ARAM I)	Perkembangan	
			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Luas Panen (ha)	1 005	1 006	1	0,10
b. Produktivitas (ku/ha)	12,21	12,26	0,05	0,41
c. Produksi (ton)	1 227	1 233	6	0,49

Sumber : BPS

X. PRODUKSI HORTIKULTURA

1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura, pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura (tanaman hias). Data produksi tanaman hortikultura yang disajikan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) ini hanya mencakup produksi dari tiga komoditas strategis yaitu cabai besar, cabai rawit, dan bawang merah. Data produksi yang disajikan setiap tahun untuk cabai besar, cabai rawit, dan bawang merah merupakan realisasi laporan per bulan tahun 2012 (angka tetap).
2. Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Tingkat Kecamatan dengan metode perkiraan pengamatan lapang. Pengumpulan data menggunakan daftar register kecamatan dan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Hasilnya diserahkan kepada BPS Kabupaten/Kota untuk diolah. Validasi data dilakukan dalam forum sinkronisasi hasil pengolahan dan pencatatan baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun pusat.
3. Produksi cabai besar Maluku Utara tahun 2013 sebesar 1.126 ton, mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 548 ton (94,79 persen) dibandingkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2012. Kenaikan produksi terjadi karena luas panen mengalami peningkatan yaitu seluas 61 hektar (16,76 persen) sedangkan produktivitas juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1,06 ton per hektar (66,67 persen). Pada periode tahun 2012-2013, kenaikan terjadi pada semua triwulan masing-masing sebesar 64 ton (24,15 persen), 181 ton (120,67 persen), 115 ton (103,60 persen), dan 189 ton (370,59 persen).
4. Produksi cabai rawit Maluku Utara tahun 2013 sebesar 838 ton, mengalami peningkatan signifikan yang sebesar 315 ton (60,25 persen) dibandingkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2012. Kenaikan produksi terjadi karena luas panen mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu seluas 300 hektar (107,55 persen), meskipun terjadi penurunan produktivitas sebesar 0,45 ton per hektar (22,84 persen). Pada periode tahun 2012-2013, kenaikan terjadi pada triwulan I sampai dengan triwulan IV yaitu masing-masing sebesar 81 ton (49,09 persen), 58 ton (29,15 persen), 75 ton (75,76 persen) dan pada triwulan IV sebesar 101 ton (168,33 persen).
5. Produksi umbi bawang merah dengan daun tahun 2013 sebesar 124 ton, mengalami penurunan sebanyak 67 ton (35,03 persen) dibandingkan pada tahun 2012. Penurunan produksi disebabkan turunnya luas panen sebesar 4 hektar atau sebesar 2,99 persen, dan juga produktivitas mengalami penurunan sebesar 0,48 ton per hektar (33,57 persen). Pada periode 2012-2013, penurunan produksi terjadi pada triwulan I, triwulan II dan triwulan IV masing-masing sebesar 18 ton (39,13 persen), 50 ton (54,35 persen) dan 10 ton (31,25 persen). Sedangkan kenaikan terjadi pada triwulan III sebesar 12 ton (60,00 persen).

Tabel 10.1
Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Cabai Besar Menurut Triwulan
Provinsi Maluku Utara Tahun 2012-2013

Uraian	2012	2013	Perkembangan	
			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produksi (ton)				
Triwulan I	265	329	64	24,15
Triwulan II	150	331	181	120,67
Triwulan III	111	226	115	103,60
Triwulan IV	51	240	189	370,59
Luas Panen (ha)				
Triwulan I	70	109	39	55,71
Triwulan II	103	118	15	14,56
Triwulan III	91	89	-2	-2,20
Triwulan IV	100	109	9	9,00
Produktivitas (ton/ha)				
Triwulan I	3,79	3,02	-0,77	-20,32
Triwulan II	1,46	2,80	1,34	91,78
Triwulan III	1,22	2,54	1,32	108,20
Triwulan IV	0,51	2,20	1,69	331,37

Sumber : BPS

Tabel 10.2
Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Cabai Rawit
Menurut Triwulan, Maluku Utara Tahun 2012-2013

Triwulan	2012	2013	Perkembangan	
			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produksi (ton)				
Triwulan I	165	246	81	49,09
Triwulan II	199	257	58	29,15
Triwulan III	99	174	75	75,76
Triwulan IV	60	161	101	168,33
Luas Panen (ha)				
Triwulan I	33	135	102	309,09
Triwulan II	79	192	113	143,04
Triwulan III	68	136	68	100,00
Triwulan IV	85	87	2	2,35
Produktivitas (ton/ha)				
Triwulan I	5,00	1,82	-3,18	-63,60
Triwulan II	2,52	1,34	-1,18	-46,82
Triwulan III	1,46	1,28	-0,18	-12,33
Triwulan IV	0,71	1,85	1,14	160,56

Sumber : BPS

Tabel 10.3
Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Bawang Merah Menurut Triwulan
Provinsi Maluku Utara Tahun 2012-2013

Triwulan	2012	2013	Perkembangan	
			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produksi (ton)				
Triwulan I	46	28	-18	-39,13
Triwulan II	92	42	-50	-54,35
Triwulan III	20	32	12	60,00
Triwulan IV	32	22	-10	-31,25
Luas Panen (ha)				
Triwulan I	25	30	5	20,00
Triwulan II	49	47	-2	-4,08
Triwulan III	34	43	9	26,47
Triwulan IV	26	10	-16	-61,54
Produktivitas (ton/ha)				
Triwulan I	1,84	0,93	-0,91	-49,46
Triwulan II	1,88	0,89	-0,99	-52,66
Triwulan III	0,59	0,74	0,15	25,42
Triwulan IV	1,23	2,20	0,97	78,86

Sumber : BPS

XI. PERTUMBUHAN INDUSTRI MANUFAKTUR

1. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (y-on-y) pada Triwulan II-2014 naik sebesar 6,88 persen dari Triwulan II-2013. Semua jenis industri manufaktur mengalami kenaikan, yaitu Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 9,42 persen, dan Industri Alat Angkutan lainnya, sebesar 2,66 persen.
2. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulanan (q-to-q) pada Triwulan II-2014 naik sebesar 2,42 persen dari Triwulan I-2014. Jenis industri manufaktur yang mengalami kenaikan, yaitu Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 3,16 persen, sedangkan Industri Alat Angkutan lainnya mengalami penurunan sebesar 1,33 persen.
3. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulanan (q-to-q) pada Triwulan II-2014 naik sebesar 2,42 persen dari Triwulan I-2014, Triwulan I-2014 naik sebesar 0,93 persen dari Triwulan IV-2013, triwulan IV naik sebesar 1,33 persen dari Triwulan III-2013, triwulan III naik sebesar 2,04 persen dari Triwulan II-2013, Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulanan (q-to-q) pada Triwulan II-2013 naik sebesar 2,54 persen dari Triwulan I-2013.
4. Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulanan (y-on-y) pada Triwulan II-2014 naik sebesar 9,34 persen dari Triwulan II-2013, Triwulan I-2014 naik sebesar 19,63 persen dari Triwulan I-2013, Triwulan IV-2013 naik 21,15 persen dari Triwulan IV-2012, Triwulan III-2013 naik 25,55 persen dari Triwulan III-2012, pada Triwulan II-2013 naik 13,39 persen dari Triwulan II-2012, pada Triwulan I-2013 naik 11,84 persen dari Triwulan I-2012.
5. Jenis-jenis industri manufaktur mikro dan kecil yang mengalami kenaikan pada Triwulan II-2014 dari Triwulan II-2013 adalah: Furnitur, naik 26,43 persen; Pengolahan Lainnya, naik 23,07 persen; Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman, naik 20,79 persen; Makanan, naik 13,16 persen; Pakaian Jadi, naik 5,72 persen; Tekstil, naik 1,40 persen; Barang Galian Bukan Logam, naik 1,02 persen
6. Sedangkan industri manufaktur mikro dan kecil yang mengalami penurunan pada Triwulan II-2014 dari Triwulan II-2013 adalah: Alat Angkutan Lainnya, turun 6,86 persen; Logam Dasar, turun 5,39 persen; Minuman, turun 4,72 persen; Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, turun 1,06 persen.
7. Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulanan (q-to-q) pada Triwulan II-2014 turun sebesar 1,66 persen dari Triwulan I-2014, Triwulan I-2014 naik sebesar 4,72 persen dari Triwulan IV-2013, sedangkan Triwulan IV-2013 turun 5,30 persen dari Triwulan III-2013, Triwulan III-2013 naik 12,12 persen dari triwulan II, Triwulan II-2013 naik 7,60 persen dari Triwulan I-2013, Triwulan I-2013 naik 6,05 persen dari Triwulan IV-2012.
8. Jenis-jenis industri manufaktur mikro dan kecil yang mengalami kenaikan pada Triwulan II-2014 dari Triwulan I-2014 adalah: Minuman, naik 8,53 persen; Tekstil, naik 7,75 persen; Alat Angkutan Lainnya, naik 7,33 persen; Pengolahan Lainnya, naik 3,80 persen; Kayu, Barang dari

Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman, naik 2,46 persen; Furnitur, naik 1,26 persen; Makanan, naik 1,18 persen

9. Sedangkan jenis-jenis industri manufaktur mikro dan kecil yang mengalami penurunan pada Triwulan I-2014 dari Triwulan IV-2013 adalah: Pakaian Jadi, turun 9,80 persen; Logam Dasar, turun 8,79 persen; Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, turun 6,34 persen; Barang Galian Bukan Logam, turun 3,57 persen.

<http://malut.bps.go.id>

Tabel 11.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut Jenis Industri KBLI 2-digit
Provinsi Maluku Utara Triwulan II-2014

Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (Persen)		
		q- to-q	c- to-c	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Industri Makanan	1.18	15.54	13.16
11	Industri Minuman	8.53	-12.05	-4.72
13	Industri Tekstil	7.75	-2.25	1.40
14	Industri Pakaian Jadi	-9.80	5.62	5.72
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2.46	15.71	20.79
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-3.57	9.95	1.02
24	Industri Logam Dasar	-8.79	1.18	-5.39
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-6.34	3.42	-1.36
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	7.33	-6.70	-6.86
31	Industri Furnitur	1.26	29.49	26.43
32	Industri Pengolahan Lainnya	3.80	20.82	23.07
Maluku Utara		-1.66	14.29	9.34

Sumber : BPS

Tabel 11.3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan
Provinsi Maluku Utara (q-to-q) Tahun 2012-2014 (Persen)

Tahun	q-to-q			
	Triw. I	Triw. II	Triw. III	Triw. IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	2,03	2,79	3,22	4,63
2013	2,16	2,54	2,04	1,33
2014	0,93	2,42		

Sumber : BPS

Tabel 11.4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan
Provinsi Maluku Utara (y-on-y) Tahun 2012-2014 (Persen)

Tahun	y-on-y			
	Triw. I	Triw. II	Triw. III	Triw. IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	-	-	-	-
2013	13,40	13,13	11,83	8,31
2014	7,01	6,88		

Sumber : BPS

XII. HOTEL DAN PARIWISATA

1. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel/Akomodasi di Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2014, April 2014 mencapai rata-rata 40,39 persen, Mei 2014 sebesar 43,75 persen dan Juni 2014 sebesar 46,59 persen.
2. Rata-rata lama menginap tamu Asing/Mancanegara dan Tamu Nusantara pada Triwulan II-2014, April 2014 mencapai 2,15 hari, Mei 2014 sebesar 2,58 hari dan Juni 2014 sebesar 2,50 hari.
3. Jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman) yang datang di Maluku Utara dan menggunakan fasilitas akomodasi pada Triwulan II-2014, April 2014 sebanyak 22 orang, Mei 2014 sebanyak 12 orang dan Juni 2014 sebanyak 8 orang.
4. Jumlah Wisatawan Nusantara (Wisnus) yang datang di Maluku Utara dan menggunakan fasilitas akomodasi pada Triwulan II-2014, April 2014 sebanyak 7.260 orang, Mei 2014 sebanyak 9.107 orang dan Juni 2014 sebanyak 8.223 orang.

Tabel 12.1
Banyaknya Tamu Menginap, Malam Tamu, dan Rata-Rata Lama Menginap
Wisatawan Asing/Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Provinsi Maluku Utara
April – Juni 2014

Rincian	April 2014	Mei 2014	Juni 2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Tamu Menginap	7 282	9 119	8 231
- Asing/Manca Negara	22	12	8
- Nusantara	7 260	9 107	8 223
Malam Tamu	15 728	23 568	20 654
- Asing/Manca Negara	106	20	10
- Nusantara	15 622	23 548	20 644
Rata-Rata Lama Menginap	2,15	2,58	2,50
- Asing/Manca Negara	4,81	1,66	1,25
- Nusantara	2,15	2,58	2,51

Sumber : BPS

Tabel 12.2
Tingkat Penghunian Kamar Provinsi Maluku Utara Juni 2013 – Juni 2014

Bulan	Malam Kamar Tersedia	Malam Kamar Terjual	TPK
(1)	(2)	(3)	(4)
Juni 2013	27 060	6 827	25,22
Juli 2013	28 520	7 510	26,33
Agustus 2013	30 752	9 887	32,15
September 2013	29 550	10 026	33,92
Oktober 2013	29 450	13 213	44,86
November 2013	26 550	10 444	39,33
Desember 2013	30 101	9 251	30,73
Januari 2014	28 893	11 950	41,35
Februari 2014	31 808	13 708	43,09
Maret 2014	35 836	16 827	46,95
April 2014	26 040	10 518	40,39
Mei 2014	33 945	14 852	43,75
Juni 2014	32.670	15.224	46,59

Sumber : BPS

XIII. KEMISKINAN

1. Persentase penduduk miskin di Maluku Utara selama periode enam tahun terakhir (2009-2014) terus mengalami penurunan. Dari sisi jumlah, mengalami penurunan selama Maret 2009 hingga September 2012. Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan. Untuk daerah perkotaan, jumlah penduduk miskin pada Maret 2009 tercatat 8,72 ribu orang, turun menjadi 7,57 ribu orang pada Maret 2012, dan selanjutnya naik menjadi 8,75 ribu orang pada September 2012 dan kembali naik menjadi 12,19 ribu orang pada Maret 2014. Demikian pula, di daerah perdesaan, jumlah penduduk miskin juga mengalami penurunan, pada Maret 2009 tercatat sebanyak 89,27 ribu orang, turun menjadi 83,44 ribu orang pada Maret 2010, dan naik menjadi 98,74 ribu orang pada September 2011, kemudian pada Maret 2012 turun menjadi 84,35 ribu orang dan pada Maret 2014 turun menjadi 70,45 ribu orang.
2. Jumlah penduduk miskin di Maluku Utara pada Maret 2014 sebesar 82,64 ribu orang (7,30 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 sebesar 85,58 ribu orang (7,64 persen), berarti jumlah penduduk miskin di Maluku Utara selama satu semester terakhir berkurang sekitar 2,9 ribu orang. Penurunan jumlah penduduk miskin di Maluku Utara disebabkan berkurangnya penduduk miskin di daerah perdesaan sebanyak 4,1 ribu orang, yaitu dari 74,56 ribu orang (9,19 persen) keadaan September 2013 menjadi 70,45 ribu orang (8,56 persen) pada Maret 2014. Selanjutnya kemiskinan daerah perkotaan di Maluku Utara mengalami kenaikan sekitar seribu dua ratus orang yaitu naik dari 11,02 ribu orang (3,56 persen) keadaan September 2013 menjadi 12,19 ribu orang (3,95 persen) pada Maret 2014.
3. Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama periode September 2013 – Maret 2014, Garis Kemiskinan Maluku Utara naik sebesar 1,52 persen, yaitu dari Rp. 291.352,- per kapita per bulan pada September 2013 menjadi Rp. 295.787,- per kapita per bulan pada Maret 2014.
4. Garis kemiskinan makanan (GKM) naik sebesar 1,10 persen, yaitu dari Rp. 228.829,- per kapita per bulan pada September 2013 menjadi Rp. 231.343,- per kapita per bulan pada Maret 2014. Sementara garis kemiskinan non makanan (GKNM) naik sebesar 3,07 persen, yaitu dari Rp. 62.523,- per kapita per bulan pada September 2013 menjadi Rp. 64.444,- per kapita per bulan pada Maret 2014.
5. Menurut daerah, garis kemiskinan daerah perkotaan naik dari Rp. 317.176,- per kapita per bulan pada September 2013 menjadi Rp. 321.231,- per kapita per bulan pada Maret 2014, atau mengalami kenaikan sebesar 1,28 persen. Sementara garis kemiskinan daerah perdesaan mengalami kenaikan dari Rp. 281.482,- per kapita per bulan pada September 2013 menjadi Rp. 286.242,- per kapita per bulan pada Maret 2014, atau naik sebesar 1,69 persen.
6. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang juga perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain upaya memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan

kemiskinan. Pada periode September 2013-Maret 2014, Indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) mengalami peningkatan. Indeks kedalaman kemiskinan naik dari 0,890 pada September 2013 menjadi 1,102 pada Maret 2014. Sementara, indeks keparahan kemiskinan juga mengalami peningkatan dari 0,162 menjadi 0,257 pada periode yang sama (Tabel 3). Kenaikan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin juga semakin besar.

7. Nilai indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) di daerah perdesaan masih tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Pada Maret 2014, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) untuk perkotaan hanya 0,439 sementara di daerah perdesaan mencapai 1,351. Nilai indeks keparahan kemiskinan (P2) untuk perkotaan hanya 0,073 sementara di daerah perdesaan mencapai 0,327. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perdesaan masih lebih buruk dibandingkan di daerah perkotaan.
8. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
9. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
10. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
11. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
12. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara Maret 2014 adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) bulan Maret 2014 dengan sampel sebesar 1.000 rumah tangga.

Tabel 13.1
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Provinsi Maluku Utara, 2009-2013

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah)	Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	291 352	85,82	7,64
2012	250 184	88,30	8,06
2011	225 242	97,31	9,18
2010	212 982	91,10	9,42
2009	201 500	98,00	10,36

Sumber : BPS

Tabel 13.2
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Provinsi Maluku Utara, September 2013-Maret 2014

Daerah	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)		Presentase Penduduk Miskin (%)	
	September 2013	Maret 2014	September 2013	Maret 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	11,02	12,19	3,56	3,95
Pedesaan	74,56	70,45	9,19	8,56
Perkotaan+Pedesaan	85,58	82,64	7,64	7,30

Sumber : BPS

Tabel 13.3
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Maluku Utara, Maret 2009 – Maret 2014

Periode	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)			Presentase Penduduk Miskin (%)		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maret 2009	8,72	89,27	98,00	3,10	13,42	10,36
Maret 2010	7,64	83,44	91,07	2,66	12,28	9,42
Maret 2011	8,10	89,33	97,43	2,80	11,58	9,18
September 2011	8,57	98,74	107,31	2,95	12,61	10,00
Maret 2012	7,57	84,35	91,91	2,55	10,69	8,47
September 2012	8,75	79,62	88,36	2,92	9,98	8,05
Maret 2013	9,16	74,04	83,20	2,99	9,22	7,50
September 2013	11,02	74,56	85,58	3,56	9,19	7,64
Maret 2014	12,19	70,45	82,64	3,95	8,56	7,30

Sumber : BPS

Tabel 13.4
Garis Kemiskinan dan Perubahannya Menurut Daerah
Provinsi Maluku Utara, Maret 2013 - September 2013

Daerah/Periode	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Non Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
- September 2013	234.818	82.358	317.176
- Maret 2014	238.068	83.164	321.231
- Perubahan Sept 2013-Maret 2014 (%)	1,38	0,98	1,28
Pedesaan			
- September 2013	226.540	54.942	281.482
- Maret 2014	228.820	57.422	286.242
- Perubahan Sept 2013-Maret 2014 (%)	1,01	4,51	1,69
Perkotaan+Pedesaan			
- September 2013	228.829	62.523	291.352
- Maret 2014	231.343	64.444	295.787
- Perubahan Sept 2013-Maret 2014 (%)	1,10	3,07	1,52

Sumber : BPS

Tabel 13.5
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurut Daerah
Provinsi Maluku Utara, Maret 2012 – Maret 2014

Daerah/Periode	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
- Maret 2012	0,279	1,824	1,402
- September 2012	0,078	1,135	0,846
- Maret 2013	0,314	0,951	0,775
- September 2013	0,270	1,127	0,890
- Maret 2014	0,439	1,351	1,102
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
- Maret 2012	0,090	0,459	0,359
- September 2012	0,003	0,196	0,143
- Maret 2013	0,046	0,178	0,141
- September 2013	0,036	0,210	0,162
- Maret 2014	0,073	0,327	0,257

Sumber : BPS

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

Jalan Stadion No. 65 Ternate, Telp. (0921) 3127878 Fax. (0921) 3126301
Homepage : <http://malut.bps.go.id> Email : bps8200@bps.go.id

